

Manajemen kepala sekolah dalam pemberdayaan guru dalam mengelola kelas sekolah dasar

B N Mulia¹, S Marmoah², Hadiyah²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

² Dosen PGSD (Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

betasmansaboy@gmail.com

Abstract. The Headmaster as a leader in formal education must be visionary. Teachers have a responsibility to see everything going on in the classroom to support the student development process. In the school improvement process, teachers have different assumptions or perceptions about the headmaster's ability to lead. As a mover for teachers, the headmaster must still be able to move teachers so that their performance can improve even in the current pandemic conditions which require headmasters and teachers to also adapt to new habits. This research aims to determine the headmaster's leadership in managing the empowerment of teachers in the classroom management. This research is a kind of descriptive qualitative research to describe something that continues at the time of the study. The results of this research indicate that the management of the headmaster's by empowering teachers to manage the classroom is well implemented.

Kata kunci: Headmaster, Classroom management, Leadership, Elementary school

1. Pendahuluan

Sejak Maret 2020 hingga saat ini, pandemi Covid-19 telah dialami di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia, khususnya bidang Pendidikan. Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwasanya prioritas utama pemerintah adalah siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta kondisi psikososial. Hal tersebut adalah usaha memberikan layanan pendidikan di masa pandemi. Dalam keadaan ini, kegiatan belajar mengajar yang normal tidak mungkin dilakukan. Ratusan ribu sekolah telah ditutup demi mencegah penggunaan yang meluas, terdapat sekitar puluhan juta siswa belajar di rumah serta sekitar empat juta pendidik mengajar dari jarak jauh. Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain kesulitan yang dihadapi pendidik dalam fokus mengelola PJJ dan menyelesaikan kurikulum. Di sisi lain, tidak semua orang tua berada dalam posisi yang optimal untuk mendukung anaknya dalam belajar di rumah. Karena mereka perlu bekerja atau memiliki kemampuan untuk menjadi pendamping belajar bagi anak-anaknya. Siswa juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah, yang dapat meningkatkan kebosanan dan menyebabkan penyakit mental.

Pandemi covid-19 berdampak besar pada proses berlangsungnya pendidikan di Indonesia. Kondisi pandemi covid-19 telah menciptakan suasana belajar baru bagi peserta didik [1] . Pembelajaran di kelas juga merasakan dampak tersebut mulai jenjang PAUD sampai perguruan tinggi, tak terkecuali manajemen pengelolaan kelas [2] . Pengelolaan kelas yang baik didasarkan pada

pemahaman sepenuhnya, penggunaan dan pengembangan apa yang diharapkan siswa sejak awal, dan mendukung partisipasi mereka[3]

Kepala sekolah merupakan pengelola pendidikan dan misinya adalah menghimpun, memanfaatkan dan mengerahkan secara optimal segala kemungkinan dan warga sekolah yang dipimpinnnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [4] . Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien [5] . Kepemimpinan diperlukan untuk mendorong suatu kelompok menuju pencapaian tujuan, demikian juga kepemimpinan dari kepala sekolah [6] . Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah yang telah diuraikan dalam visi dan misi sekolah[7].

Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran[8]. Manajemen kelas adalah bagian dari komponen penting yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Konsep dari manajemen kelas itu sendiri bertujuan untuk memberikan penyelesaian terhadap suatu masalah atau kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas[9]. Dalam arti, guru mampu menyampaikan bahan pelajaran diserap oleh para peserta didik dengan baik, manajemen kelas mencakup berbagai jenis kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi proses pembelajaran. Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan dan sering menjadi perhatian utama guru yang ingin siswanya belajar dengan sebaik-baiknya. Manajemen kelas adalah suatu upaya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mana seorang guru mengelola kelas. Manajemen kelas dapat diartikan juga sebagai upaya memberdayakan pengelolaan kelas dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Manajemen adalah sarana dimana guru menciptakan kondisi kelas dan mengikuti tujuan dalam proses pendidikan dan pembelajaran dengan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen kelas pada hakikatnya merupakan peran utama seorang guru atau pendidik dalam menggunakan dan mengelola segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan belajar, seperti: memberikan bimbingan dan memotivasi belajar siswa [10] . Manajemen kelas adalah proses dimana guru meningkatkan sumber daya fisik dan manusia di kelas untuk mendukung kegiatan belajar siswa dan bimbingan guru. Sebagai suatu proses, pengelolaan kelas melibatkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru. Dalam pengelolaan kelas, guru melakukan suatu proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini memastikan bahwa apa yang dilakukan guru merupakan satu kesatuan yang konsisten dan saling terkait. Selain itu, kegiatan yang dilakukan efektif dari sudut tujuan, dan titik akhir pengelolaan kelas sejalan dengan tujuan tinggi dalam pengelolaan kelas yang tidak efisien membuang sumber daya seperti waktu dan uang. Fungsi manajemen kelas khusus dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, memberi arahan, pengkoordinasian, pengendalian, dan inovasi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam pemberdayaan guru dalam mengelola kelas sekolah dasar di SD Djama'atul Ichwan Surakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, yang beralamat di Jl. Agus Salim No.45, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147 dan dilakukan pada bulan September 2021 – Maret 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah Dasar Djama'atul Ichwan Surakarta. Sumber data berasal dari Guru Kelas. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara Analisis data menggunakan analisis domain. Proses penelitian melalui tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian kualitatif disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Wawancara yang dilaksanakan peneliti pada Rabu, 16 Maret 2022 kepada Kepala Sekolah yaitu Kepala Sekolah telah mengarahkan guru-guru kelas tentang peraturan dalam pembelajaran. Kepala Sekolah juga selalu memerintahkan guru kelas membuat perangkat pembelajaran dan juga selalu memeriksa perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru kelas tersebut. Kepala Sekolah selalu memberikan evaluasi kepada guru di kelas seperti buku yang akan dipakai siswa. Kepala Sekolah selalu melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas dua kali setiap hari. Setelah supervisi, kepala sekolah juga mengevaluasi guru-guru di kelas. Kepala Sekolah tidak hanya menyediakan waktu, beliau menekankan kata "harus" meluangkan waktu untuk konsultasi guru kelas tentang masalah pembelajaran meskipun di masa pandemi covid-19. Kepala Sekolah juga tidak luput dalam memberikan pelatihan peningkatan mutu guru kelas yang dilaksanakan rutin 6 bulan sekali. Menurut beliau pelatihan peningkatan mutu guru kelas pasti berpengaruh. Kepala sekolah juga meninstruksikan guru untuk membuat soal ujian serta meninjau yang telah dikerjakan oleh guru tersebut. . Bahkan di masa pandemi Covid-19, kepala sekolah tetap menilai kualitas kinerja guru kelas di akhir tahun ajaran karena masalah pelaporan. Kepala sekolah memberikan penghargaan dan hukuman atas kinerja guru di kelas, dan guru juga menanggapi penghargaan dan hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas pada Rabu, 16 Maret 2022, jawaban dari guru kelas mayoritas sama. Pada pertanyaan pertama terkait Kepala Sekolah selalu memberi arahan kepada Bapak/Ibu tentang aturan dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran di setiap awal semester meskipun di masa pandemi covid-19. Setiap awal tahun kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan pembagian tugas. Kepala sekolah juga menginstruksikan kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran serta setiap guru harus dituntut rapi dalam membuatnya. Selain itu guru juga melakukan upaya untuk menggerakkan dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* kepada guru kelas. Kepala sekolah juga melakukan pengendalian dengan selalu memberikan evaluasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan dipakai. Kemudian kepala sekolah juga melakukan supervisi, ini dibuktikan dengan beliau berkeliling dari kelas ke kelas untuk memantau proses pembelajaran serta melakukan evaluasi setelah melakukan supervisi.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SD Djama'atul Ichwan Surakarta telah melakukan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan evaluasi kepada guru kelas dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil wawancara tersebut memperoleh jawaban yang positif. Kepala sekolah selalu mengevaluasi guru kelas, memberikan evaluasi setelah melakukan supervisi, dan selalu mengevaluasi terhadap kinerja guru di akhir tahun periode pelajaran. Setiap organisasi merencanakan semua kegiatannya. Sekolah adalah organisasi formal yang bergerak di bidang pendidikan. Sekolah memiliki kedudukan tertentu, saling berinteraksi, dan berperan sesuai dengan kedudukan itu[11].

Perencanaan yang dilaksanakan oleh Kepala SD Djama'atul Ichwan Surakarta yaitu menyusun rencana dan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan lalu melakukan evaluasi. Rencana yang baik adalah yang paling mungkin untuk dieksekusi. Rencana tersebut dapat menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dilakukan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan, berbagai sumber daya yang dibutuhkan, serta prosedur dan metode kerja yang dipilih sesuai dengan urgensi dan prioritasnya [12]. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SD Djama'atul Ichwan Surakarta telah menyusun rencana dan program kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan evaluasi kepada guru kelas. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil wawancara tersebut memperoleh jawaban yang sesuai. Kepala sekolah selalu memberikan evaluasi terhadap guru kelas, memberikan evaluasi setelah melakukan supervisi, dan selalu memberikan evaluasi terhadap kinerja guru di akhir tahun ajaran.

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Kepala SD Djama'atul Ichwan Surakarta yaitu perumusan rincian pekerjaan dan tugas serta memerintahkan kepada guru kelas untuk membuat perangkat pembelajaran. Pengorganisasian dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dan sangat dibutuhkan baik itu pendidikan di bawah naungan pihak swasta maupun negeri. Ketika tujuan pendidikan tercapai, maka semua pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk staf,

keterampilan dan fasilitas, perlu dipersiapkan dengan cermat dan baik [13]. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SD Djama'atul Ichwan Surakarta telah melakukan perumusan dan rincian pekerjaan dan tugas serta telah menempatkan dan memerintahkan guru untuk membuat perangkat pembelajaran serta pembuatan kisi-kisi soal ujian.

Menggerakkan menurut George R. Terry yaitu tindakan yang dilakukan untuk menggerakkan sumber daya untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Kegiatan mobilisasi memenuhi kebutuhan karyawan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atau pembuatan aturan, membimbing dan memberikan tantangan kepada anggota, pengembangan sumber daya manusia, kompensasi berupa kompensasi dan upah, dan tantangan untuk meningkatkan pekerjaan. standar dan implementasi yang direncanakan. Dalam hasil penelitian ini. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SD Djama'atul Ichwan Surakarta telah memberikan pengaruh yang menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya dengan cara memberikan reward dan punishment terhadap kinerja guru. Begitu juga dengan guru kelas juga menanggapi tentang reward dan punishment yang diberikan kepala sekolah.

Kepala SD Djama'atul Ichwan Surakarta juga melakukan pengendalian dengan cara melakukan pemeriksaan atau supervisi. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh beliau yaitu memantau perangkat pembelajaran yang sudah disusun guru. Selain itu, beliau juga setiap hari selalu melakukan sebuah supervisi pada pembelajaran di kelas dengan berkeliling dan memantaunya secara langsung. Pengendalian berarti pemantauan organisasi terhadap penetapan tujuan dan pelaksanaan rencana ini relatif tergantung pada Sumber Daya Manusia dalam organisasi (sekolah) [14]. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SD Djama'atul Ichwan Surakarta telah melakukan pengendalian dengan melakukan pemeriksaan/supervisi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, melakukan supervisi di kelas, dan memeriksa kisi yang dibuat oleh guru. Kepala SD Djama'atul Ichwan Surakarta sudah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta pengendalian dengan baik. Manajemen yang baik akan menghasilkan perkembangan budaya sekolah yang baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat [15].

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa manajemen kepala sekolah dalam pemberdayaan guru dalam mengelola kelas tahun 2021 SD Djama'atul Ichwan Surakarta dapat dikategorikan baik. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti terhadap kepala sekolah dan guru kelas pun memperoleh respons yang positif. Implikasi teoritis penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan referensi dalam penelitian terkait Manajemen Kepala Sekolah dalam pemberdayaan Guru di Sekolah Dasar. Kepala sekolah perlu lebih memperhatikan kinerja guru kelas, hal ini dapat dilaksanakan dengan meluangkan waktu untuk konsultasi guru kelas serta meningkatkan reward dan punishment guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut secara keseluruhan. Guru kelas sebaiknya perlu memberikan tanggapan reward dan punishment secara aktif yang telah diberikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

5. Referensi

- [1] Khikmawati, H. Mulyono, dan B. Suprana, "Motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran STEAM di masa pandemi covid-19," *Didaktika Dwija Indria*, **9(6)**, 2021.
- [2] Eliningsih, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang," *Jurnal Nuansa Akademik*, **6(1)**, 25–36, 2021.

- [3] D. K. Kurni dan R. Susanto, "PENGARUH KETERAMPILAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR PADA KELAS TINGGI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **2(1)**, 39–45, 2018.
- [4] W. Zulkarnain, Sunarni, dan Burhanuddin, "PENINGKATAN WAWASAN KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI PENDIDIKAN," *Abdimas Pedagogi* **1(1)**, 94-101, Malang, 2017.
- [5] O. S. Seni, "KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik*, **5(2)** hlm. 25, Jul 2021, doi: 10.53949/ar.v5i2.119.
- [6] F. Sari dan S. Marmoah, "Analysis of Leadership Behavior Differences from Principles of Elementary School in Serangoon (Singapore) and Salatiga (Indonesia)," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. **9(1)**, 37–42, 2022.
- [7] I. Kadarsih, S. Marsidin, A. Sabandi, dan E. A. Febriani, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, **2(2)**, 194–201, Jul 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i2.138.
- [8] M. Mutiaramses, N. S, dan I. Murni, "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, **6(1)**, Jun 2021, doi: 10.23969/jp.v6i1.4050.
- [9] H. Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, **8(2)** 2019.
- [10] M. Oci, "Manajemen Kelas," *Jurnal Teruna Bhakti*, **1(1)**, 49-58, Agu 2018. [Daring]. Available: <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>
- [11] I. Norlena, "Sekolah Sebagai Organisasi Formal," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. **5(2)**, 1–13, 2015, doi: <http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v5i2.1831>.
- [12] M. Somantri, "Perencanaan Pendidikan," 2014.
- [13] I. Subekti, "PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN," *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, **3(1)**, 2022, doi: 10.31629/jg.v3i1.422.
- [14] M. Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2017, doi: 10.26740/jdmp.v1n1.p41-54.
- [15] F. H. Watik, S. Wahyuningsih, dan Suharno, "Analisis pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bidang peserta didik berdasarkan 3 pilar MBS di sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **9(1)**, 2021.